

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan tanda penting yang dapat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Dalam pendidikan, dilaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak kepribadian peserta didik yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk generasi penerus. Pelaksanaan pendidikan formal tidak terlepas dari peran penting seorang guru sebagai tenaga pendidik. Pendidik yang kreatif akan selalu mencari cara serta menciptakan berbagai macam ide dalam merancang strategi pembelajaran baru untuk membuat peserta didiknya mampu mencapai tujuan belajar dengan lancar tanpa kesulitan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (UU No. 20 Tahun 2003).

Saat ini pemerintah telah menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan, salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan. Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja. Arti pendidikan kejuruan ini dijabarkan lebih spesifik dalam peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, yaitu: “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Di dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 6 ayat 1, yang dimaksud pendidikan kejuruan meliputi SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat.

Salah satu tujuan didirikannya SMK adalah untuk menciptakan atau mencetak lulusan yang memiliki keterampilan khusus yang siap memasuki lapangan kerja sesuai tuntutan pasar. Selain itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan khusus, yaitu (1) menghasilkan tenaga kerja yang diperlukan oleh

masyarakat, (2) meningkatkan pilihan pekerjaan yang dapat diperoleh dari setiap peserta didik, dan (3) memberikan motivasi kerja kepada peserta didik untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperolehnya (Roesminingsih, 2008, hlm. 2-4).

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar (Nur, 2008, hlm. 25). Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dilatih keterampilan-keterampilan khusus untuk membantu mereka bekerja sama dengan baik, sebagai misal menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan yang baik, mengajukan pertanyaan dengan benar, dan sebagainya (Nur, 2008, hlm. 25). Penelitian yang dilakukan oleh White (2009, hlm 3) menunjukkan bahwa aktivitas-aktivitas di dalam pembelajaran kooperatif berperan penting dalam pengembangan karakter. Alberta Education (2005, hlm. 105) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan karakter dan kewarganegaraan. Lebih lanjut berdasarkan berbagai hasil penelitian serta fakta empiris di lapangan pembelajaran kooperatif ternyata telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa salah satunya adalah mengembangkan karakter positif siswa, misalnya kemandirian, berani mengemukakan pendapat, tanggung jawab, mengambil resiko, terbuka, toleran, menghargai orang lain, dinamis, kritis, kreatif, logis, dan sebagainya (Samani dan Hariyanto, 2012, hlm. 163).

Pendidikan karakter menurut Schwartz (2008, hlm. 7) merupakan *national movement encouraging schools to create environment that foster ethical, responsible, and caring young people*. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan di dalam pembelajaran dan konten akademik untuk menanamkan dan mengajarkan karakter-karakter pada siswa SMK. Beberapa penelitian memberikan temuan bahwa sekolah yang berfokus pada pendidikan karakter, selain meningkatkan perkembangan siswa ke arah yang lebih positif secara keseluruhan baik secara individual maupun sosial, tetapi juga efektif untuk mencegah terjadinya masalah sosial yang timbul di antara siswa karena perbedaan status sosial Battistich (2004, hlm. 9), selain itu evaluasi yang dilakukan di Maryland dari tahun 1997 sampai

2002 menunjukkan bahwa sekolah mampu memperbaiki suasana dan iklim sekolah secara dramatis di tahun pertama pendidikan karakter diterapkan, selain itu penerapan pendidikan karakter berhubungan erat dengan perilaku siswa, iklim sekolah, dan prestasi akademik Grasmick (2004, hlm. 2).

Rata-rata mata pelajaran di sekolah menengah kejuruan adalah tentang praktik atau belajar langsung ke lapangan. Beberapa mata pelajaran yang mempelajari berhubungan dengan metode, teknik atau cara. Hampir semua mata pelajaran di SMK menitikberatkan pada prinsip dasar pemahaman siswa tentang pelaksanaan pekerjaan, baik teknik pelaksanaan pekerjaan maupun bahan yang digunakan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat siswa menjadi lebih aktif adalah dengan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam suatu tim. Setiap anggota dalam tim harus ikut terlibat aktif serta kompak dalam kelompoknya. Setiap anggota kelompok menuangkan ide, pemikiran serta gagasan kreatif yang dimilikinya dan juga harus bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga mencapai hasil yang maksimal. Siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran diharapkan menjadi aktif karena perhatiannya tertuju pada kegiatan belajar dengan kerjasama dan saling berinteraksi antar teman. STAD lebih menekankan pada keterampilan belajar bersama atau belajar dengan membentuk kelompok. Pembagian kelompok ini lebih menitikberatkan pada pembagian tugas yang saling membantu dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Selain memancing siswa untuk aktif, STAD juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat berpengaruh sekali untuk membentuk karakter pada siswa saat mereka sedang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan membuat alternatif untuk mengembangkan desain pembelajaran kooperatif tipe STAD serta membentuk karakter pada pembelajaran di SMK yang akan disusun dalam penelitian berjudul **“Pengembangan Desain Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team***

Achievement Division (STAD) Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang masih pasif saat mengikuti pembelajaran.
2. Adanya siswa yang masih kurang bisa berbaur dengan teman sekelas saat pembelajaran.
3. Adanya siswa yang masih belum terampil saat mengerjakan tugas yang diberikan saat pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah untuk memfokuskan masalah yang diteliti, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Mengembangkan Desain Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran konstruksi bangunan gedung
2. Membentuk karakter berkerjasama dan saling komunikasi antar siswa saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Desain Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk desain pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran konstruksi bangunan gedung di SMK?

2. Bagaimana kelayakan desain pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran konstruksi bangunan gedung di SMK?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan secara mendalam mengenai desain pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran di SMK :

1. Tersusunnya desain pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran di SMK.
2. Mengetahui kelayakan desain pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran di SMK.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan informasi tentang bagaimana mengembangkan desain pembelajaran membentuk karakter bekerja sama dan saling komunikasi khususnya pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung. Serta untuk memberikan gambaran bagaimana mengembangkan desain pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membentuk karakter pada pembelajaran di SMK khususnya bagi siswa kelas XI Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 5 Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam penelitian.
- b) Manfaat bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan desain pembelajaran dan membentuk karakter dalam proses pembelajaran.

- c) Manfaat bagi umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membentuk karakter. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kajian pustaka terdapat teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti, penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran untuk dugaan awal mengenai permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat penjelasan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, isu etik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi desain pembelajaran, tahapan pengembangan desain pembelajaran, desain pembelajaran, kelayakan desain pembelajaran dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini terdapat simpulan sebagai hasil akhir penelitian dan terdapat rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN